

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pijat bayi merupakan salah satu tradisi turun temurun yang populer di Indonesia yang bermanfaat menstimulasi perkembangan motorik kasar pada bayi. sehingga dapat meningkatkan fungsi otak anak dan hormon pertumbuhan perkembangan. Dengan adanya stimulasi timbulnya rasa pengungkapan kasih sayang antara anak dengan orangtua melalui sentuhan-sentuhan yang lembut sehingga dapat mengembangkan komunikasi, memahami isyarat bayi dan meningkatkan percaya diri (Ita & Retno, 2023).

Masa bayi adalah masa periode emas (Golden period) sekaligus dimana masa rentan terjadinya penyakit mudah masuk ketubuh, yang mengakibatkan perkembangan motorik mengalami keterlambatan. Keterlambatan perkembangan motorik kasar atau gross motor delay (GMD) adalah keterlambatan koordinasi otot besar, tulang, dan saraf. Beberapa faktor risiko internal diidentifikasi memiliki hubungan dengan keterlambatan motorik kasar, seperti asfiksia perinatal, fontanel lebar, mikrosefali, prematuritas, dan berat badan lahir rendah (Habib Syarif, dkk 2022).

Prematur merupakan bayi yang lahir dengan tidak cukup bulan, pada bayi riwayat prematur tumbuh dan berkembang dengan organ-organ yang belum matang sehingga memungkinkan risiko gangguan kesehatan, jika dibiarkan akan mengalami akibat kelainan jangka panjang yang dapat mempengaruhi keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangan bayi yang menyebabkan kecacatan seperti Kelainan fungsi intelektual serta gangguan motorik kasar seperti menggerakkan jari kaki, lengan, dan badan yang biasa ditemui pada bayi prematur. Sehingga bayi prematur sedikit lebih terlambat dalam pertumbuhan dan perkembangannya dari pada bayi yang lahir cukup bulan (Aries Chandra, 2017).

Dampak dari gangguan pertumbuhan dan perkembangan motorik kasar pada bayi yakni lambatnya pertumbuhan dan perkembangan bayi sesuai umur, terlambat dalam berjalan, kesulitan untuk merangkak dan juga keterlambatan duduk, sehingga kesulitan ini akan terus dibawa sampai mereka sekolah seperti dalam hal

membaca dan menulis dan dampak yang paling besar akan mengalami keterlambatan mental serta gangguan perkembangan syaraf terlambat (Desra Yunita, dkk 2019).

Menurut data World Healty Organisation (WHO) 2018, Terdapat masalah keterlambatan perkembangan pada bayi seperti terlambatnya perkembangan motorik, Bahasa, perilaku, autisme dan hiperaktif yang meningkat. Prevalensi masalah perkembangan anak diberbagai negara diantaranya Amerika Serikat 12% hingga 16%, Thailand 24 %, dan Argentina 22 % dan Indonesia berkisar 13% hingga 18 %. Pada data WHO (2019) dilaporkan adanya 52,9 juta bayi , diantaranya 54 % mengalami keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan Hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) cakupan KN1 tahun 2016 sebesar 91,02%, cakupan KN1 tahun 2017, sebesar 92,62% dan cakupan KN1 tahun 2018, sebesar 97,36%. Mengalami gangguan masalah keterlambatan, perkembangan di Indonesia masih sangat banyak, padahal program peningkatan kualitas anak menjadi salah satu prioritas pemerintah. Sekitar 30% bayi akan tampak mengalami seperti keterlambatan ringan motorik kasar, seperti kemampuan membolak-balikkan badan, menggerakkan kaki dan lengan yang seharusnya pada usia 3-4 bulan dialami usia lebih dari 5 bulan (Ani, 2021).

Berdasarkan data dari Dinkes provinsi Riau pada tahun 2015 balita yang mengalami keterlambatan perkembangan berkisar 5 hingga 10%. Namun diperkirakan sekitar usia 1-3 % balita yang dibawah usia 5 tahun mengalami keterlambatan tumbuh kembang penyebabnya adalah gizi sebesar 18,83 % balita dan stimulasi sebesar 15,78 % sebanyak 5467, anak terdeteksi DDST (Denver Development Screening Test) hanya 5435 balita (1%) atau 32 balita (Dinkes Provinsi Riau, 2015).

Menurut penelitian yang dilakukan Ita. H , Retno. W (2023) dengan tehnik sampling menggunakan accidental sampling. Berdasarkan analisis bivariate dengan uji chi square dengan nilai p value $0,000 < 0,0005$ menunjukkan adanya hubungan Antara pijat bayi dan riwayat kelahiran premature dengan kemampuan motorik kasar bayi usia 3-6 bulan.

Pemerintah telah memberikan peran kepada bidan untuk dapat melakukan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak melalui Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 yakni tentang Standar Profesi bidan yang menyebutkan bahwa bidan memiliki kewenangan dalam pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Diantaranya bentuk stimulasi tumbuh kembang yang dilakukan yaitu pijat bayi.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pijat Bayi Dan Riwayat Kelahiran Prematur Dengan Kemampuan Motorik Kasar Pada Bayi Usia 3-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Sedinginan, Kecamatan Tanah Putih, Rokan Hilir, Riau ”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti merumuskan penelitian sebagai berikut adakah hubungan pijat bayi dan riwayat kelahiran prematur terhadap kemampuan motorik kasar pada bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Sedinginan, Kecamatan Tanah Putih , Rokan Hilir Riau.

Tujuan Penelitian

Tujuan umum

Mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan motorik kasar bayi sebelum dan setelah dilakukan pemijatan pada bayi riwayat prematur usia 3-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedinginan, Kecamatan Tanah Putih, Rokan Hilir Riau.

Tujuan Khusus

Untuk Mengetahui adanya hubungan Peningkatan efektifitas dari pijat bayi terhadap peningkatan kemampuan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Sedinginan Kecamatan Tanah Putih, Rokan Hilir Riau.

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat membantu serta menambah referensi bagi pihak peneliti selanjutnya .

Tempat Penelitian

Dapat dijadikan sebagai bahan informasi tambahan pengetahuan kepada masyarakat di Puskesmas Sedinginan, Kecamatan Tanah Putih, Rokan Hilir, Riau agar mengetahui manfaat tentang pijat bayi terhadap perkembangan motorik kasar pada bayi usia 3-6 bulan.